



Aktualisasi Project Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak

Irma Setiawan¹, Wika Ariani², Nurul Inayah³, Muhammad Khaerul Razip⁴, Gio Alanggi⁵,
Mahrizal Hakim⁶, Nurkomariah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

irmasetiawan9@gmail.com¹, wikaariani9@gmail.com², nurulinyah200@gmail.com³, rajipkhaerulrazip@gmail.com⁴,
alanggi290@gmail.com⁵, mahrizalhakim@gmail.com⁶, nurkomariahsejarah@gmail.com⁷

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 24-09-2023

Disetujui: 01-12-2023

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka;
Profil Mahasiswa Pancasila;
Implementasi.

Keywords:

Independent Curriculum;
Pancasila Student Profile;
Implementation.

ABSTRAK

Abstrak: Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memuat nilai-nilai karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan meningkatkan aktualisasi profil pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak sebagai langkah proaktif dalam menjawab tantangan moral dan etika di tengah-tengah dinamika masyarakat modern khususnya pada sekolah penggerak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek penelitian melibatkan siswa dan guru di Sekolah Penggerak yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait implementasi nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi profil pelajar Pancasila dapat ditingkatkan melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, pembelajaran aktif, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, seperti diskusi etika dan simulasi kasus moral, mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Kontribusi penelitian pada pengembangan model pendidikan karakter di Sekolah Penggerak dan memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi tantangan serupa. Peningkatan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar diharapkan dapat membangun generasi yang lebih berkarakter, moral, dan bertanggung jawab.

Abstract: Pancasila Student Profile is an integral part of the national education system which contains the character values and moral values of students. The aim of this research is to examine and improve the actualization of the profile of Pancasila students at Driving Schools as a proactive step in responding to moral and ethical challenges amidst the dynamics of modern society, especially at Driving Schools. This research method uses a qualitative approach with a case study research design. The research subjects involved students and teachers at the Driving School who were selected purposively. Data was collected through in-depth interviews, observation and analysis of documents related to the implementation of Pancasila values. The research results show that the actualization of the Pancasila student profile can be improved through the integration of Pancasila values in the curriculum, active learning and extracurricular activities. The use of learning methods oriented towards character building, such as ethical discussions and moral case simulations, is able to increase students' understanding of Pancasila values. Contribution of research to the development of the character education model at the Driving School and providing recommendations for other schools in facing similar challenges. It is hoped that increasing understanding and implementation of Pancasila values among students can build a generation with more character, morals and responsibility.

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan baru dalam kurikulum di Indonesia. Adanya proyek penguat profil pancasila yaitu kebijakan dari kurikulum merdeka itu sendiri. Profil pancasila merupakan visi yang ingindiwujudkan kemendikbudristek. Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 (Setiawan & Martin, 2023). Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa. Profil pancasila memiliki enam dimensi karakter yaitu beriman,

bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri (Setiawan, dkk., 2021).

Dalam kurikulum merdeka ini guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping proses pembelajaran siswa. Selain itu, guru membantu siswa dalam mengidentifikasi minat, tujuan, dan memberikan bimbingan yang di perlukan. Hal ini juga didukung oleh filosofi ki hajar dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal diluar kela agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan (Hastuti, dkk., 2021).

Kurikulum merdeka berfokus pada materi intrakurikuler dan kokurikuler, karena pada kurikulum

sebelumnya yaitu kurikulum 2013 umumnya hanya berfokus pada intrakurikuler. Kurikulum merdeka ini menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual untuk siswa. Kurikulum merdeka kini sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah baik tingkat lanjutan pertama maupun dilanjutkan atas. Kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak satu tahun terakhir ini. Seperti halnya di SMP Negeri 3 Narmada, kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak tahun terakhir ini penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya dengan harapan bisa meningkatkan prestasi siswa.

Kembali membangun semangat siswa dan menarik para siswa untuk kembali mengukir prestasi merupakan tugas baru pengajar pasca terbitnya kurikulum merdeka belajar. Menurut prestasi ialah hasil di peroleh setelah melakukan suatu kegiatan baik dilakukan oleh individu maupun suatu kelompok. Oleh karena itu sangat penting sangat penting halnya untuk mengetahui sejauh mana sistem kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada Smp Negeri 3 Narmada, karena secara langsung bisa menjadi tolak ukur yang diproeh oleh siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa Smp Negeri 3 Narmada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Aktualisasi Project Profil Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di Smp Negeri 3 Narmada".

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Cresswel, 2022). Penelitian ini berlokasi di Sekolah SMP Negeri 3 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa wawancara dan dokumentasi (Wiriadmadja, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Narmada melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik akan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan membuat proyek untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan Kepdikmenristek No. 262/M/2022 Terkait perubahan atau keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang panduan diterapkan kurikulum merdeka dengan tujuan pemulihan pembelajaran, proyek (P5 adalah pembelajaran korikuler berbentuk proyek yang di susun dalam meningkatkan skill dan penanaman karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di dukung oleh UU No 20 tahun 2003 dalam sistem pendidikan nasional visi baru kemdikbud terkait dengan merdeka belajar. SMP Negeri 3 Narmada mendukung pelaksanaan Profil Pelajar

Pancasila di buktikan dengan penerapan kurikulum merdeka khusus kelas VII & VIII dengan memfasilitasi adanya mata pelajaran khusus yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun Implementasi Mekanisme Alur Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut (Hastuti, dkk., 2021) alur perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

1. Membentuk Tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kepala sekolah menyusun Tim fasilitator proyek. Tim inilah yang bertugas merencanakan terkait berlangsungnya kegiatan proyek untuk seluruh kelas. Sekolah dapat membentuk Tim fasilitator P5 sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah hal ini dapat dilihat dari presentase jumlah peserta didik, jumlah tema, jumlah jam mengajar dan kebutuhan sekolah. Adapun langkah pembentukan tim fasilitator atau guru pendamping Proyek Profil yakni (Setiawan, dkk., 2021):

- a. Kepala sekolah menentukan seorang koordinator bisa dari wakil kepala sekolah maupun guru yang memiliki pengalaman dalam pelaksanaan proyek yang akan dijalankan,
- b. Apabila memiliki SDM yang cukup koordinator Proyek sekolah dapat membentuk koordinasi pada tingkat kelas,
- c. Kepala sekolah dengan koordinator Proyek Profil mengumpulkan pendidik dari setiap kelas,
- d. Koordinator mengumpulkan fasilitator untuk diberikan arahan terkait Proyek Profil Pelajar Pancasila untuk merencanakan modul .

Selanjutnya sekolah melakukan pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan Proyek Profil. Adapun langkah- langkahnya sebagai berikut:

- a. Satuan pendidikan menyiapkan rancangan Proyek P5, melakukan kerja sama dengan narasumber untuk memperluas wawasan terkait Proyek P5, melaksanakan sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada lingkungan satuan pendidikan, peserta didik, orang tua wali maupun pihak yang akan di jadikan mitra, beban kerja guru dipertahankan (tidak dikurangi). Sesuai arahan alokasi waktu Proyek Profil Pelajar Pancasila sesuai aturan pemerintah, melibatkan mentoring pendidik bimbingan dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademik maupun kebutuhan emosional peserta didik, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan Proyek Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2022).
- b. sumber belajar peserta didik, mengajarkan keterampilan, proses inkuiri kepada peserta didik, memfasilitasi akses untuk proses Proyek yang memerlukan riset, membukan diri untuk

diberikan kritik dan masukan, mendampingi pelaksanaan kegiatan P5, memberi ruang peserta didik untuk berpendapat dan menentukan pilihan, mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan proyek (Mislaini, M., & Martin, 2022).

- c. Koordinator Proyek Profil, koordinator bisa dari wakil kepala sekolah ataupun tenaga pendidik yang memiliki pengalaman dalam mengembangkan Proyek, kemampuan kepemimpinan dalam mengelola Proyek Profil satuan pendidikan, mengelola sistem yang dibutuhkan fasilitator, menjalankan kerja sama pengajaran di antara para pendidik yang tergabung didalam tim fasilitator Proyek Profil, pelaksanaan alur proyek beragam, membuat rencana assesmen sesuai kriteria (Setiawan, I., & Martin, 2023), 3). Fasilitator Proyek, memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut andil dalam perencanaan Proyek Profil dengan menyesuaikan kesiapan sekolah, memberikan ruang kepada peserta didik untuk mendalami isu kontesktual, berkolaborasi dengan peserta didik, orang tua wali, mitra dan seluruh pihak sekolah, melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip assessment, menyediakan.

2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan.

Kepala satuan pendidikan dengan Tim fasilitator mempertimbangkan dan memastikan tingkat kesiapan satuan pendidikan. Berikut identifikasi kesiapan SMP Negeri 3 Narmada berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMP Negeri 3 Narmada, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi kesiapan sekolah

Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Apakah SMP Negeri 3 Narmada sudah menjalankan kegiatan belajar berbasis proyek P5?	70%	Tahap awal
Apakah pelaksanaan pembelajaran berbasis P5 sering dilakukan di sekolah?	50%	Tahap perkembangan
Apakah sarana dan prasarana kegiatan P5 sudah lengkap di sekolah?	50%	Tahap perkembangan
Apakah ada kerja sama dengan mitra?	20%	Tahap lanjutan

3. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Guru pendamping menentukan fokus dimensi Profil Pelajar Pancasila dan tema proyek serta menyusun jumlah proyek beserta alokasi jam pembelajaran. (Dimensi dan tema dipilih sesuai kondisi dan kebutuhan sekolah). Menurut 7 tema P5 ditentukan oleh kemdikbudristek yang dapat dilihat di panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Mustaqim, 2021).

Adapun 7 tema Proyek Profil Pelajar Pancasila yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raga, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Narmada dibagi menjadi 2 siklus. Setiap siklus peserta didik melaksanakan proyek dengan tema-tema yang berbeda. Sehingga dalam satu semester, peserta didik mengikuti 3 proyek yang sudah ditentukan, pelaksanaan proyek P5 dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari Kamis. Adapun ke-3 proyek tersebut yaitu: (tema-1) kearifan lokal dengan sub tema Mesilaq dalam begawe merariq belajar gaul menambah wawasan masyarakat), (tema-2) hidup berkelanjutan dengan sub tema Bumi bersih tanpa limbah, (tema-3) kewirausahaan dengan sub tema kewirausahaan bidang agrobisnis.

Pada siklus pertama kelas VII A, B, C melaksanakan tema 2, kelas VIII A, B, C, D melaksanakan tema 1). Berdasarkan peraturan kemdikbudristek Nomor 162/M/2021/ terkait program sekolah penggerak alokasi waktu untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pertahun yaitu 20% sampai 30%. Pemilihan waktu dilaksanakan dan ditetapkan oleh sekolah dengan cara merdeka, leluasa, fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah. Adapun cara pelaksanaan yaitu : pertama pelaksanaan P5 dapat dilaksanakan seminggu sekali, sekolah dapat menggunakan 1-2 jam pembelajaran untuk P5, sekolah dapat melaksanakan profil pelajar pancasila dalam waktu yang lama dengan mengalokasikannya pada proyek P5. (a) Menyusun modul proyek. Guru pendamping membuat panduan proyek berdasarkan kemampuan jenjang satuan pendidikan dalam penyusunan modul proyek terdapat sub-elemen, tujuan Proyek dan asesmen. Adapun modul proyek SMP Negeri 3 Narmada yaitu modul Proyek Tema Hidup Berkelanjutan; (b) Merancang strategi pelaporan hasil proyek Guru pendamping menyusun strategi pengolahan dan pelaporan hasil Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun salah satu bentuk laporan SMP Negeri 3 Narmada yaitu resume mingguan peserta didik dalam pelaksanaan Proyek P5 dan menentukan asesment. Adapun hubungan antara tema yang diterapkan oleh satuan pendidikan yang berkaitan dengan topik dimensi karakter, Sub-elemen dan Fase Profil Pelajar Pancasila dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik serta menanamkan nilai karakter sebagai berikut:

- a. Tema: Gaya hidup berkelanjutan. (1) Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia. Gaya hidup berkelanjutan dengan topik bumi bersih tanpa limbah peserta didik di ajarkan untuk memiliki karakter cinta akan lingkungan pada tahapan ini peserta didik diajarkan untuk memahami konsep implikasi ciptaan Tuhan dan memahami dampak positif atau negative secara langsung maupun tidak langsung, terhadap lingkungan alam sekitar hal ini masuk dalam dimensi karakter profil pelajar pancasila yakni beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia. Keimanan dan ketaqwaan adalah fondasi seorang muslim, sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu harus mengetahui, memahami kemudian diamalkan dalam keseharian (Rusnaini, 2021). Menjaga lingkungan alam sekitar dan memahami keterhubungan ekosistem bumi termasuk kategori sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar. Dimensi beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia memiliki sub elemen yakni: ahlak beragama, ahlak pribadi, ahlak kepada sesama manusia, alam sekitar dan negara (Rahayuningsih, 2022); (2) Dimensi Gotong Royong. Gaya hidup berkelanjutan dengan topik bumi bersih tanpa limbah peserta didik di ajarkan untuk memiliki karakter cinta akan lingkungan. Pada tahap ini peserta didik menyesuaikan sikapnya dengan perilaku orang lain agar tujuan dari pelaksanaan ini mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama hal ini sesuai dimensi karakter profil pelajar pancasila yakni gotong royong. Gotong royong merupakan nilai tradisi yang sudah melekat di Indonesia, gotong royong adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama yang sifanya suka rela hal ini bertujuan agar kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan ringan, lancar dan mudah. (Istianah, 2021) Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama termasuk kategori sub elemen saling koordinasi. Dimensi gotong royong memiliki sub elemen yakni: kolaborasi, kepedulian, berbagi (Rahayuningsih, 2022).
- b. Kreatif
Gaya hidup berkelanjutan dengan topik bumi bersih tanpa limbah peserta didik di ajarkan untuk memiliki karakter cinta akan lingkungan pada tahapan ini peserta didik diajarkan agar mampu membuat inovasi sebagai solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitar seperti bagaimana memanfaatkan limbah agar lingkungan tetap bersih hal ini masuk dalam dimensi penguatan profil pelajar pancasila yaitu kreatif. Kreatif adalah suatu kemampuan tingkat tinggi yang semestinya dimiliki oleh anak. Habitasi sisi kreatif anak akan menjadikan individu kreatif serta mampu berfikir dan bertindak dari domain satu maupun domain yang lain (Muslichah, 2021). Mempunyai pemikiran dalam mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan masuk dalam kategori sub elemen profil pelajar pancasila (Satria, Rizki, et al, 2022).
- c. Tema Kearifan Lokal
Tema kearifan local yang berdimensi berkebinekaan global dengan topik mesilag begawe merarik dan pengenalan makanan tradisional peserta didik bertujuan untuk untuk menumbuh kembangkan dan melestarikan budaya lokal, khususnya budaya sasak dalam hal ini bagi peserta didik dan lingkungan setempat, yang mulaiterkikis oleh pengaruh budaya global, instan, dan serba cepat. Pada tahap ini, siswa diajarkan untuk mengenal perkembangan budaya dari waktu ke waktu dan konteksnya pada skala lokal, regional, dan nasional. Jelaskan identitas diri yang dibentuk oleh budaya bangsa, yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila, kebhinekaan global. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata bhinneka berarti keragaman sedangkan kebhinekaan berarti berbeda-beda atas keberagaman yang ada. Hal ini mengacu pada semboyan Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu hal ini merupakan perwujudan toleransi adanya perbedaan suku, ras, agama dll. Mengenal dan menghargai budaya termasuk sub elemen Profil Pelajar Pancasila dalam rangka mendalami budaya dan identitas budaya. Menurut (Rahayuningsih, 2022) berkebhinekaan Global memiliki elemen yaitu: mengenal dan menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi dan interaksi sesama, refleksi tanggung jawab terhadap pengalaman keberagaman.
- d. Tema Kewirausahaan
Tema kewirausahaan yang berdimensi Kreatif dengan topik kewirausahaan dalam bidang agrobisnis peserta didik diajarkan lebih produktif dan menghasilkan dalam memanfaatkan lahan. Selain bisa di dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dapat dijual untuk meningkatkan ekonomi. Pada tahap ini peserta didik akan mengali informasi terkait dengan pemanfaatan lahan dan tanaman yang cocok untuk ditanam sesuai, peserta didik akan

menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengepresikan apa yang didapatkan serta sudah memikirkan resiko dengan mempertimbangkan banyak perspektif etika nilai kemanusiaan hal ini sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif. Tingkatan individu untuk berpikir kreatif akan menjadi tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan, kreatif akan menggiring individu mampu menciptakan perubahan-perubahan secara konferehensif baik dala menyelesaikan masalah hidup yang bersifat tertekan, frustasi, perasaan takut, emosi, dan lain sebagainya (Wina, 2006).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Narmada.

a. Faktor pendukung

kerja sama antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua wali. Hal ini dilandasi karena semangat kebersamaan semua pihak sekolah. Menurut (Lin Surminah, 2013: 103) bekerja sama merupakan sebuah usahabersama antara individu maupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sedangkan (Endang Komara, 2018) pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, sifatnya proaktif dilakukan oleh pemerintah, sekolah. Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan Penguatan Karakter khususnya P5 adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh sekolah, guru, masyarakat untuk menanamkan moral-moral yang baik.

b. Faktor Penghambat

1) Karakter siswa yang berbeda-beda.

Dalam menanamkan karakter pada peserta didik di sekolah tentu terdapat kendala yang dihadapi guru, khususnya di SMP Negeri 3 Narmada baik individu, kelompok peserta didik memiliki sikap karakter yang berbeda-beda contohnya ada peserta didik yang pemalas, kurang memperhatikan, tidak disiplin, lupa membawa peralatan yang diperintahkan guru pendamping yang menghambat pelaksanaan P5 selain itu tingkat kemampuan, keterampilan peserta didik berbeda-beda contoh ada peserta didik yang sulit memahami pengarahan guru pendamping. Menurut (Paridi, dkk., 2021) salah satu faktor yang menghambat pendidikan karakter meliputi peserta didik itu sendiri, perilaku dari guru dan lingkungan sekitar.

2) Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum baru.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila kurang optimal karena pengaruh kurikulum baru sehingga masih banyak sekolah yang belum menerapkan karena belum paham, sosialisasi yang masih minim yang dilaksanakan oleh sekolah maupun pemerintah dan tidak adanya pelatihan intensif terkait kurikulum merdeka khususnya P5. Hal ini menyisakan ruang yang kurang optimal bagi guru dalam mengembangkan siswa karena sehingga siswa tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan dari profil pelajar Pancasila. Nadiem Makariem sebagai Menteri Kebudayaan, Riset dan Pendidikan Teknologi telah mengadopsi profil Pelajar Pancasila sebagai rencana strategis dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 terkait rencana strategi kemdikbud tentang Profil Pelajar Pancasila dalam Visi Kemendikbud 2020-2024 (Rahayu et al., 2012).

3) Kurangnya fasilitator atau guru pendamping.

Hal ini diperkuat oleh koordinator, fasilitator atau guru pendamping P5 yang menjadi subjek dan informan penelitian mengatakan hambatan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila terutama dalam Proyek P5 kurangnya guru pendamping sehingga ada sebagian guru jam pelajarannya di rangkep. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan informan: Penerapan Profil Pelajar Pancasila berjalan semata mata karena dukungan kebersmaan, semangat, kerja sama dari peserta didik, kepala sekolah guru dan juga para siswa, orang tua peserta didik selain itu adanya alokasi waktu khusus 30% untuk P5. Terkait dengan hambatan yaitu kapasitas rombel yang melebihi rasio (per-rombel 36-38 siswa) selain itu pada waktu penguatan profil pelajar pancasila ada guru pendamping yang merangkul mengajar di jenjang kelas 7 dan kelas 8", seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penerapan P5 Kelas VII & VIII

D. SIMPULAN DAN SARAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 3 Narmada merupakan salah satu upaya sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa sesuai dengan visi baru Kemdikbud. Proyek ini melibatkan berbagai tahapan, seperti pembentukan tim fasilitator, identifikasi kesiapan sekolah, penentuan tema dan alokasi waktu, penyusunan modul, serta strategi pelaporan hasil proyek.

Dalam implementasinya, terdapat beberapa faktor pendukung, seperti kerja sama antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua wali, yang didasari semangat kebersamaan untuk mendidik karakter siswa. Namun, juga terdapat faktor penghambat, termasuk perbedaan karakter siswa, kurangnya pemahaman terkait kurikulum baru, khususnya Profil Pelajar Pancasila, dan kurangnya fasilitator atau guru pendamping yang cukup.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, perlu adanya upaya dari pihak sekolah, guru, serta pemerintah dalam meningkatkan pemahaman dan pelatihan terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila, serta pengelolaan alokasi waktu yang lebih efektif. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lebih optimal dan memberikan dampak positif pada pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 3 Narmada.

Kami sadar bahwa masih banyak kekurangan yang kami miliki, baik dari tulisan maupun bahasa yang kami

sajikan. Oleh karena itu mohon di berikan saranya agar kami bias membuat artikel lebih baik lagi, dan semoga artikel ini bias bermanfaat bagi kita semua., dan menjadi wawasan kita dalam memahami paragraf.

DAFTAR RUJUKAN

- Cresswel, J. W. (2022). Research design:Qualitative, quantitative and mixed method. In *Sage Publications Inc.* Sage Publications Inc.
- Hastuti, I. D., Setiawan, I., & Mariyati, Y. (2021). Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Buku Cerita Bergambar. *INTAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 55–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.47165/intancendekia.v2i1.53>
- Mislaini, M., & Martin, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas XI TKR SMKN I Narmada. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 314–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/justek.v5i2.11754>
- Mustaqim, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality. *Jurnal Edukasi Elektro*, 4(1).
- Paridi, K., Sudika, I. N., Syahbuddin, K., & Ashriany, R. Y. (2021). Teks Genre Sastra Puisi Rakyat Sasak: Penyiapan Bahan Baku Penyusunan Materi Muatan Lokal Bahasa Sasak. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantiks)*, 41–52.
- Rahayu, P., Mulyani, S., IPA, S. M.-J. P., & 2012, undefined. (2012). Pengembangan pembelajaran IPA terpadu dengan menggunakan model pembelajaran problem base melalui lesson study. *Journal.Unnes.Ac.Id*, 1(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2015>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Setiawan, I., & Martin, N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Augmented Reality pada Guru SDN 2 Pancor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 898–905. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14909>
- Setiawan, Irma, Khosiah, Raden Sudarwo, S. M. (2021). *Pengembangan Profesi Berkelanjutan Pada Guru*. 4(4), 1030–1042. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v4i4.6508>
- Setiawan, I. dan N. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Augmented Reality pada Guru SDN 2 Pancor. *Selaparang*, 7(2), 898–905. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14909>
- Wina, S. (2006). *Pembelajaran IPA dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana.
- Wariatmadja, R. (2022). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kerja Guru dan Dosen*. PT Remaja Rosda Karya.